

Interpretive Structural Model Sebagai Pendekatan Pembelajaran Agenda 1 pada Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan

Juwita

Widyaiswara Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan

Email: doktorgitajuwita@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengubah model administrasi publik dan menuntut peningkatan kualitas calon pegawai negeri sipil. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan merumuskan tujuan pembelajaran agenda pendidikan dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan dengan menggunakan metode e-learning. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan interpretive structure model (ISM). Salah satu temuan penelitian ini adalah sub-elemen (E3) yaitu meningkatkan rasa kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara yang memiliki pengaruh tinggi dan ketergantungan yang rendah terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, disarankan agar sosialisasi dan diskusi berlangsung dalam kerangka pemahaman bersama antara penyelenggara, guru, peserta ujian, pelatih, dan pembimbing.

Kata Kunci : *Pelatihan, E-learning, Calon Pegawai negeri sipil, ISM, Pancasila.*

Abstract

Developments in technology and science have changed the model of public administration and demanded an increase in the quality of prospective civil servants. One of the aims of this study was to find out and formulate learning objectives for the CPNS basic education agenda at the Ministry of Defense's Technical Education and Training Center using the e-learning method. This research is descriptive qualitative using an interpretive structure model (ISM) approach. One of the findings of this research is sub-element (E3), namely increasing a sense of loyalty to Pancasila as a state ideology that has high influence and low dependence on achieving goals. Therefore, it is suggested that socialization and discussion take place within the framework of a shared understanding between organizers, teachers, examinees, trainers and supervisors.

Keywords: *Training, E-learning, Prospective Civil Servants, ISM, Pancasila.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyebabkan perubahan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam hal ini aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat. Hubungan dan pola komunikasi antar masyarakat, pola produksi, distribusi konsumsi masyarakat dan semua itu mengubah tata kerja administrasi. Semua perubahan ini mempengaruhi persiapan administrator publik, yaitu pertahanan masa depan. Sesuai dengan perubahan teknologi dan struktur masyarakat, diperlukan perubahan di berbagai bidang kegiatan masyarakat. Hal ini tentu saja mempengaruhi kebutuhan akan perubahan pelayanan sosial. Terakhir, diperlukan model pelatihan bagi pelayanan publik, dalam hal ini PNS. Oleh karena itu, diklat dasar calon pejabat harus disesuaikan

dengan dinamika perkembangan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan metode dan mekanisme penyelenggaraan diklat dasar PNS masa depan. Oleh karena itu, pelatihan dasar CPNS harus direncanakan, diselenggarakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus dan sistematis.

Mengenai PNS, agar PNS dapat profesional dalam pengelolaan urusan, pembinaan PNS masa depan yang sistematis dan terukur sangat penting dan tepat, jika dilakukan secara profesional. Alasan lainnya adalah agar pejabat yang nantinya memimpin pemerintahan menjadi lebih kompeten, jujur, nasionalis, bertanggung jawab dan berorientasi pada pelayanan, berilmu dan setia. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum, instruktur, metode dan tujuan yang jelas terkait pelatihan CPNS.

Berdasarkan situasi tersebut, penyiapan pegawai negeri sebagai pelaku utama penyelenggaraan pemerintahan harus dipersiapkan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam hal ini diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Menurut peraturan ini, setiap lembaga negara wajib memberikan pelatihan dasar CPNS pada masa pra pelatihan, dan hanya 1 (satu) kali CPNS yang dapat mengikuti pelatihan dasar CPNS. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dasar CPNS sangat strategis dan penting untuk pengembangan kompetensi.

Peraturan ini menyebutkan bahwa tujuan diklat dasar CPNS adalah untuk mengembangkan kompetensi CPNS yang dilaksanakan secara terpadu. Terpadu di sini, Diklat Dasar CPNS berarti pelaksanaan yang menggabungkan jalur diklat klasikal dan non klasikal; dan kompetensi sosial budaya dengan kompetensi di bidangnya.

Lebih lanjut disampaikan bahwa kompetensi yang dikembangkan dalam diklat CPNS adalah kompetensi pembentukan karakter profesional untuk pelayanan publik. Dalam hal ini kompetensi diukur dari kemampuan menunjukkan sikap bela negara dan menerapkan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugasnya; melaksanakan kedudukan dan peran pegawai negeri dalam negara kesatuan Republik Indonesia; dan dapat menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Selain itu juga diatur dalam kurikulum pelatihan dasar CPNS. Kurikulum ini terdiri dari a) kurikulum pembinaan karakter PNS; dan b) kurikulum untuk memperkuat kompetensi teknis di bidang kerja. Selain itu, struktur kurikulum ini terdiri dari pembinaan karakter: a) rencana sikap bela negara; b). agenda nilai-nilai dasar PNS; c). Agenda Kedudukan dan Peran Pegawai Negeri Sipil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan d). program sosialisasi.

Berkaitan dengan perilaku bela negara, sesuai Peraturan Menteri Pertahanan RI No. 32 Tahun 2016 "Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara" telah disusun lima nilai bela negara yang Apakah cinta. untuk orang-orang. tanah air; kesadaran berbangsa dan bernegara; Setia kepada Pancasila sebagai ideologi negara; Dia siap berkorban untuk rakyat dan negara, dan dia memiliki kemampuan dasar untuk melindungi negara. Agenda pertama dari tiga agenda, atau pendekatan pertahanan negara, merupakan rencana aksi yang menekankan pemahaman dan pentingnya kesepahaman nasional dalam pengelolaan administrasi dan pengembangan peralatan. Hal itu mengacu pada pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara, yang berarti bahwa sikap dan perilaku pejabat harus sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu berhubungan dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia. amanat yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945).

Di samping itu, sikap bela negara juga berarti menggalakkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia, rasa jiwa dan patriotisme yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Hal lain yang harus dilakukan adalah meningkatkan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati simbol negara dan menaati peraturan perundang-

undangan. Dengan demikian, posisi bela negara agenda satu merupakan tulang punggung latihan dasar CPNS untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara kesatuan NKRI. Diklat CPNS menggunakan kurikulum pengembangan karakter yang diimplementasikan dengan diklat klasikal dan kerangka blended learning sebagai kurikulumnya. Berdasarkan perintah eksekutif, kurikulum pembentukan karakter dilaksanakan dengan menggunakan model pendidikan mandiri dan metode pembelajaran online tidak langsung (asinkron).

Pelatihan itu sendiri berarti bahwa pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Kurniadi (2007) menambahkan bahwa proses pembelajaran berupa pelatihan merupakan prasyarat untuk melaksanakan perubahan yang berkaitan dengan manajemen organisasi untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diberikan

Mengingat pelatihan dasar CPNS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan CPNS yang bersifat integral dan kompeten terapan, dalam hal ini mengacu pada kemampuan untuk membentuk karakter pejabat yang profesional sesuai dengan bidang tugasnya, maka perlu ditentukan tujuan tersebut. Karakter sendiri memiliki arti watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI).

Salah satu materi terpenting untuk pembelajaran pelatihan dasar CPNS adalah sikap bela negara yang tertuang dalam Agenda Satu. Dari sisi perilaku bela negara, salah satu poin penting adalah hak dan kewajiban setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pertahanan negara, yang salah satunya dapat diimplementasikan dalam program bela negara. Hal itu jelas tertuang dalam konstitusi. Pasal 27(3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan: "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara". Kemudian Pasal 30(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) menegaskan "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara".

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan pokok dari penelitian ini adalah apa sebenarnya tujuan utama pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan yang salah satu tujuannya adalah sikap perilaku bela negara. . . (SPBN)). Tujuannya adalah agar para widyaiswara dapat menyusun strategi yang tepat, arah yang tepat, langkah operasional dan teknis kerja dalam pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan yang efektif dan efisien dalam kurikulum sikap bela negara. tengah

Rumus target sangat penting dalam operasi. Oleh karena itu, setiap kegiatan harus disusun dengan tepat untuk memfasilitasi evaluasi. Dengan kata lain, menetapkan tujuan penting untuk menentukan keberhasilan program. Atau dapat dikatakan bahwa kesuksesan sangat bergantung pada tujuan yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya menetapkan tujuan sangat penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana struktur tujuan pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawabnya sebagai berikut. 1. Identifikasi dan perumusan tujuan dalam pelatihan dasar CPNS dengan metode e-learning 2. Penyusunan matriks interaksi individu terstruktur (Structural Self Interaction Matrx, SSIM) dan matriks aksesibilitas 3. Penyusunan jadwal tujuan di program studi pelatihan dasar di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan.

Mengembangkan keterkaitan kontekstual antar sub-elemen pembelajaran Agenda 1 (Satu) pada Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan dengan mengembangkan Matriks Kuadran MICMAC.

METODE

Kajian ini berfokus pada analisis tujuan pembelajaran Agenda I Latsar CPNS melalui pembelajaran daring di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan model struktural interpretatif (ISM). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat, keyakinan yang diselidiki dan tidak dapat diukur dengan angka.

Model ini merupakan proses pembelajaran yang mencakup bantuan komputer yang memungkinkan sekelompok orang bekerja sama secara efektif untuk menciptakan pengetahuan, preferensi atau pemahaman tentang beberapa masalah secara efektif.. kepentingan kolektif atau bersama.

Dalam situasi nyata, masalahnya biasanya cukup kompleks, tetapi rasionalitas kita terbatas, sehingga sulit untuk memprosesnya secara sistematis tanpa bantuan kognitif yang dirancang untuk proses ISM dan dipandu oleh para ahli yang berkualifikasi. Oleh karena itu, Sukwika (2018) berpendapat bahwa ISM merupakan alat struktural untuk teknik pemodelan deskriptif.

Mengikuti Eriyatno (1998), Marimin (2017) memiliki dua kontribusi penting untuk metodologi dan teknik ISM. Kedua bagian ini adalah susunan hirarki dan klasifikasi sub-elemen. Prinsip dasarnya adalah mengidentifikasi struktur dalam sistem yang memberikan manfaat berharga untuk meningkatkan desain sistem dan pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, struktur sistem berjenjang diperlukan, sehingga pemahaman mata pelajaran lebih baik dijelaskan.

Informasi yang ditulis dengan baik diikuti oleh analisis. Berdasarkan analisis data menggunakan perangkat lunak Interpretative Structural Modeling (ISM), sebuah aplikasi sistematis dari teori graf elementer yang digunakan untuk menjelaskan hubungan konseptual antar elemen. Penggunaan ISM juga merupakan representasi (digraf) dari hubungan yang kompleks dan klasifikasi yang disusun dalam rangkaian yang terstruktur.

Data yang ditulis dengan baik mengikuti analisis. Berdasarkan analisis data menggunakan perangkat lunak Interpretative Structural Modeling (ISM), sebuah aplikasi sistematis dari teori graf elementer yang digunakan untuk menjelaskan hubungan konseptual antar elemen. Penggunaan ISM juga merupakan representasi (digraf) dari hubungan yang kompleks dan klasifikasi yang disusun dalam rangkaian yang terstruktur.

Agar hasil menjawab pertanyaan penelitian, metode penelitian dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian. Dalam hal ini terdapat metode pengumpulan data dan metode analisis.

Metode pengumpulan data. Pengumpulan data terdiri dari beberapa tahapan. Dimulai dengan memilih dan menetapkan responden. Responden dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan mereka. Pengalaman mengajar pelatihan dasar CPNS. Para widyaiswara dalam latsar ini adalah juga para penguji dan penyelenggara latsar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan responden yang memenuhi kriteria pengalaman dan merupakan pemangku kepentingan dalam pembelajaran Latsar CPNS tahun 2021 dan 2022.

Pada kajian ini data diperoleh dari wawancara langsung dengan para pemangku kepentingan. Selain itu juga dilakukan secara purposive dengan pendekatan Forum Group Discussion (FGD) dan wawancara. Kegiatan ini dimaksudkan agar data dapat diperoleh lebih berkualitas selain itu adalah bahwa informasi tentang permasalahan akan bersifat lokal dan spesifik. Keunggulan dengan FGD yang kain adalah bahwa data akan sesuai dengan inti kajian.

Berbeda dengan data primer, data sekunder dalam kajian ini dipeoleh dari dokumentasi yang pada instansi pemerintah yang bersesuaian. Jadi data diperoleh dari beberapa sumber yang

akutantabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Tahap selanjutnya adalah data seleksi dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan analisis.

Metode Analisis Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kondisi obyektif di lapangan. Di samping itu, analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Hasil analisis deskriptif mempunyai validitas yang universal.

Secara teoritis, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filosofi postpositivisme. Artinya pendekatan ini digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam. Objek yang diteliti didekati apa adanya, tanpa pengolahan khusus, sehingga benar-benar alami. Oleh karena itu posisi peneliti menjadi instrumen kunci. Kualitas hasil penelitian ini sangat tergantung pada kualitas penelitiannya (Sugiyono, 2011).

Metode analisis ISM (Interpretive Structural Model) digunakan sebagai alat analisis. Pada dasarnya, teknik ISM adalah salah satu teknik sistematis yang menangani kebiasaan yang sulit diubah dari desain yang panjang, seringkali secara langsung menerapkan metode penelitian operasional dan/atau aplikasi statistik deskriptif. Marimin (2017) menambahkan bahwa ISM pada dasarnya adalah sebuah proses yang dapat mengubah sistem yang kabur, ambigu, dan kompleks menjadi model yang lebih sederhana dan akurat untuk berbagai manfaat. Dengan demikian, ISM dapat dikatakan tentang menginterpretasikan representasi dari keseluruhan objek atau sistem dengan menerapkan teori graf secara sistematis dan berulang, sehingga terjadi pengulangan elemen secara sistematis yang dilanjutkan sehingga hasil dari setiap elemen mencapai struktur sistem.

ISM adalah teknik komputasi yang membantu tim mengidentifikasi hubungan antara ide dan struktur tetap dalam masalah kompleks. ISM dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai struktur, termasuk struktur pengaruh (misalnya, dukungan atau penolakan), struktur prioritas (misalnya, "lebih penting daripada" atau "harus dipelajari sebelumnya"), dan kategori konseptual (misalnya, "milik kategori yang sama"). as') (Broome dalam Kanungo dan Bhatnagar 2002).

ISM adalah metodologi interaktif yang diterapkan dalam lingkungan kelompok. Metodologi ini menciptakan lingkungan yang sangat baik untuk memperkaya dan memperluas tinjauan struktur yang kompleks.

Metode ISM adalah terutama digunakan untuk menganalisis elemen sistem dan menyelesaikannya secara grafis dari hubungan langsung antara elemen dan tingkat hierarki. Elemen dapat berupa tujuan politik, tujuan organisasi, faktor evaluasi, dan lain-lain. Hubungan langsung bisa dalam konteks yang berbeda (terkait dengan hubungan konteks).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Formulasi Tujuan Pada Pembelajaran Agenda Satu Pada Pelatihan Dasar CPNS dengan Metode E-Learning

Fungsi latihan itu sendiri sangat penting untuk mencapai tujuan. Dari perspektif organisasi, pelatihan melakukan tiga hal, yang pertama adalah bahwa pelatihan dan pengembangan berpotensi meningkatkan produktivitas pekerja. Alasan lainnya adalah pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan kualitas hasil; karyawan yang lebih terlatih tidak hanya lebih kompeten dalam pekerjaannya, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya pekerjaannya. Sedangkan yang ketiga, pelatihan dan pengembangan, meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan; Keberhasilan implementasi perubahan teknis (dalam bentuk teknologi baru) atau strategi (produk

baru, pasar baru, dll.) Tergantung pada kompetensi anggota organisasi.

Untuk menentukan keberhasilan pelatihan juga harus ditetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Klaimnya adalah bahwa tujuan memandu aktivitas organisasi. Oleh karena itu, tujuan yang jelas memandu pelaksanaan kegiatan, mendorong semangat dan kreativitas yang tinggi serta menciptakan perubahan (change) untuk mencapai kesuksesan lebih cepat.

Tujuan memiliki arti yang berbeda. Salah satu arti dari tujuan adalah pernyataan tentang kondisi di mana organisasi atau perusahaan bermaksud untuk mencapainya, serta pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan dengan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan organisasi.

Pembelajaran melalui metode pembelajaran daring dalam berbagai aspeknya mempengaruhi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran online kurang efektif dibandingkan dengan model tradisional.

Menurut Budhianto (2020), banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu kelompok pertama adalah faktor yang berhubungan dengan sistem yang digunakan dan infrastruktur yang mendukungnya.

Kelompok kedua adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan isi dan informasi pembelajaran, dan kelompok ketiga adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan disiplin diri pengguna sistem, termasuk manajemen dan personel yang mendukung pengoperasian sistem.

Selain itu, tidak kalah pentingnya lembaga pendidikan yang ingin menerapkannya harus mempertimbangkan keseimbangan persiapan antara tiga kelompok utama faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). Belajar melalui lingkungan pembelajaran online sangat penting selama pandemi Covid-19. Hal ini karena semua kegiatan harus sesuai dengan praktek-praktek yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan metode khusus yang efektif dan efisien untuk menjamin keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Termasuk melakukan pelatihan dasar CPNS.

Menurut Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, unsur-unsur dasar pertahanan negara dibagi menjadi lima poin, antara lain sebagai berikut:

1. Cinta tanah air. 2. Sadar berbangsa dan bernegara. 3. Setia pada Pancasila sebagai ideologi negara. 4. Rela berkorban bagi bangsa dan negara 5. Memiliki Kemampuan awal bela negara (Muhtar et al., 2021). Disampaikan pula bahwa mempelajari postur pertahanan negara sangat penting karena berbagai alasan. George Friedman dalam buku Gredinand (2017) menyatakan bahwa masa depan kekuatan ekonomi suatu negara ditentukan oleh kekuatan pertahanan negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertahanan negara sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sangat relevan dan wajar jika CPNS membutuhkan pembinaan dalam jabatan bela negara sebagai PNS, dalam pelaksanaan kebijakan umum dan dalam mempersatukan bangsa (ASN UU No. 5 Tahun 2014).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, perlu dikembangkan tujuan pembelajaran yang komprehensif. Tujuan pembelajaran mata kuliah agenda satu ini didasarkan pada peraturan-peraturan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Dalam hal ini ada dua peraturan, yakni Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 32 tentang Pedoman Pembinaan Kesadaran Bela Negara dan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Tahun 2021 Nomor 10 tentang Latihan Dasar bagi calon PNS. Mempertimbangkan tujuan tersebut, selain kedua peraturan tersebut di atas, juga didasarkan pada ciri-ciri penting dari Agenda I (satu) itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran Agenda 1 (satu) dirumuskan melalui pembelajaran daring menjadi tujuh tujuan pembelajaran Agenda 1 (satu) Pelatihan Dasar CPNS sebagai berikut:

1. Perkuat semangat cinta tanah air.
2. Memperkuat semangat kesadaran berbangsa dan bernegara.
3. Peningkatan kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Meningkatkan kemauan berkorban untuk bangsa dan negara.
5. Mari kita perkuat rasa kemampuan bela negara.
6. Meningkatkan penerapan nilai-nilai inti moral aparatur (berorientasi pelayanan, bertanggung jawab, kompeten, harmonis, setia, adaptif dan kooperatif).
7. Melaksanakan status dan peran PNS di Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya pengelolaan ASN dan SMART ASN.

Namun perlu dipahami bahwa pelaksanaan program bela negara tidak boleh terjadi dalam semalam, melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi program yang berkelanjutan sesuai dengan kemampuan keuangan negara. Oleh karena itu, mempelajari postur bela negara menjadi penting dan direncanakan secara komprehensif dalam pelatihan dasar CPNS. Muhtar dkk. (2021) Pendidikan bela negara sangat penting karena dianggap signifikan dan strategis dalam rangka pembangunan pertahanan negara dan peningkatan pemahaman serta penanaman jiwa cinta tanah air dan cinta tanah air, oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara semakin tumbuh dan harus tumbuh. . berkembang di semua lapisan masyarakat.

Menyusun matriks interaksi tunggal terstruktur (Structural Self Interaction Matirx, SSIM) dan matrik reachability

Dengan tujuan di atas, pertanyaan mendasar lainnya adalah bahwa di antara tujuh tujuan, pertanyaan mendasarnya adalah tujuan mana yang paling penting dan memerlukan perhatian khusus agar guru dapat menyusun strategi yang tepat, administrator, langkah-langkah operasional dan teknis yang efektif adalah dan 36 JURNAL PENELITIAN JAKARTA , Vol. 15, No.1, JULI 2022, Hal. 29-42 Agenda Satu Diklat Dasar CPNS di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan. Dengan kata lain, bagaimana urutan delapan tujuan pembelajaran diklat CPNS tersebut. Menurut keputusan ini, tugas jabatan fungsional Widyaiswara meliputi pembinaan pendidikan, pelatihan dan kegiatan pendidikan, serta kegiatan penjaminan mutu pendidikan yang terkait dengan pengembangan kompetensi ASN (Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Bentuk Birokrasi Republik). Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 untuk Jabatan Fungsi Widyaiswara).

Untuk elemen target, tujuh target yang ditentukan digunakan sebagai sub-elemen dari elemen target menurut metode analisis ISM. Untuk membangun hubungan kontekstual antara variabel model, pendapat ahli digunakan dalam wawancara mendalam dengan 6 (enam) informan yang memenuhi syarat menggunakan kerangka VAXO. Hubungan antar variabel model disajikan dalam matriks yang disebut Structural Self Interaction Matrix (SSIM), dimana nilai setiap pasangan variabel sesuai dengan nilai yang disepakati oleh para ahli. Perangkat lunak yang digunakan dalam analisis ISM ini adalah perangkat lunak EXsimpro. Hasil wawancara ini menggambarkan hasil matriks SSIM seperti yang ditunjukkan pada Tabel.

Tabel 2. Reaachibility Matriks Analisis Tujuan Pembelajaran Agenda I Pada Pelatihan Dasar CPNS

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1		V	A	X	V	V	V
A2			A	X	V	V	V
A3				V	V	V	V
A4					V	V	V
A5						O	V
A6							V
A7							

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
A1	1	1	0	1	1	1	1
A2	0	1	0	1	1	1	1
A3	1	1	1	1	1	1	1
A4	1	1	0	1	1	1	1
A5	0	0	0	0	1	0	1
A6	0	0	0	0	0	1	1
A7	0	0	0	0	0	0	1

Dengan menggunakan metode ISM, hasil pada Tabel 1 diubah menjadi RM (Achievability Matrix). Matriks reachability diperoleh dari Structural Self-Interaction Matrix (SSIM) melalui proses dua langkah. Pada langkah pertama, alfabet yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam SSIM diganti dengan angka "0" atau "1".

Pada dasarnya, nilai matriks ketersediaan di atas sangat bergantung pada jenis hubungan SSIM. Selain itu, matriks aksesibilitas dipertahankan dengan memasukkan konsep transitivitas. Transitivitas dalam relasi kontekstual merupakan asumsi dasar ISM.

Mengembangkan hubungan kontekstual antar sub-elemen pembelajaran Agenda Satu dalam pelatihan CPNS melalui matriks kuadran MICMAC

Berdasarkan hubungan kontekstual antara sub-item dengan tujuan pembelajaran Agenda Satu Diklat Dasar CPNS dengan menggunakan ISM, maka analisisnya disebut juga dengan menggunakan Analisis Kuadran atau sering disebut dengan Analisis Kuadran MICMAC. Marimin (2007) menambahkan bahwa posisi koordinat setiap karakter subelemen dibagi menjadi empat sektor dalam bentuk matriks driver PowerDependence, yaitu Sektor I (Otonomi), Sektor II (Ketergantungan), Sektor III (LInakgaes) dan Sektor IV. (Kemerdekaan). Godet (1986) mengatakan dalam Rusydiana (2018) bahwa "Matrix of Multiplication of Cross Effects for Classification" (MICMAC) dapat mengklasifikasikan variabel sistem yang dipelajari. Selain itu, analisis MICMAC ini juga dapat digunakan untuk menguji hubungan langsung dan laten antara enabler yang diperoleh melalui teknik ISM. Selain itu, hasil dari program EXsimpro dapat dibagi menjadi empat area.

Dengan mempertimbangkan daya penggerak (DP) dan ketergantungan (D) masing-masing sub-elemen, matriks DP-D dapat dibentuk dengan menempatkan masing-masing terurut (x,y) seperti pada Gambar 2. Pada gambar ini terdapat 7 sub-elemen dipisahkan menurut urutannya dan termasuk dalam kategori empat sektor.

Variabel di kuadran II disebut sebagai variabel dependen. Variabel ini memiliki pengaruh yang rendah dan ketergantungan yang tinggi. Dependent adalah variabel driver lemah yang sangat bergantung. Variabel di sektor ini biasanya tidak independen. Kuadran II memiliki dua sub-elemen, yaitu sub-elemen 5:

Ada perasaan yang berkembang bahwa dia memiliki kemampuan utama untuk membela negara. Kemudian subelemen 6:

Meningkatkan implementasi nilai-nilai inti moral aparatur (berorientasi pelayanan, bertanggung jawab, kompeten, harmonis, setia, adaptif dan kooperatif).

Pada kuadran II (Dependent), menurut Wibowo, Boed, dan Agus (2013), sub-elemen sangat dipengaruhi oleh sub-elemen lainnya tetapi memiliki sedikit atau tidak berpengaruh terhadap kemunculan sub-elemen lainnya. Artinya, kemampuan awal bela negara dan realisasi nilai-nilai moral inti pejabat sangat dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sangat masuk akal karena kemampuan awal bela negara dan penerapan nilai-nilai moral sangat bergantung pada sub-elemen lain misalnya. B. sub unsur setia pancasila dan sub unsur lainnya.

Variabel kuadran III disebut variabel link. Keterkaitan merupakan faktor kuat yang merupakan

variabel dependen yang kuat. Variabel-variabel di sektor ini harus diteliti secara cermat karena hubungan antar variabel tidak stabil. Dengan kata lain, setiap tindakan yang diambil pada variabel tersebut mempengaruhi variabel lain, dan efek umpan balik dapat memperkuat efek tersebut (Darmawan, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Marimin (2017) bahwa setiap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut mengarah pada keberhasilan program. Jika tidak, perhatian yang tidak memadai terhadap tujuan ini akan menyebabkan kegagalan program.

Variabel-variabel ini memiliki dampak dan ketergantungan yang tinggi. Cirinya adalah setiap operasi pada variabel ini mempengaruhi variabel di atasnya. Selain itu, variabel itu sendiri memiliki efek umpan balik.

Kuadran III memiliki 3 sub-elemen dalam kuadran III, yaitu sub-elemen 1:

Menumbuhkan semangat cinta tanah air; Subelemen 2:

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dan Komponen 4:

Meningkatkan semangat berkorban untuk bangsa dan negara. Artinya, sub-item 1, 2 dan 4 harus diperiksa dengan cermat karena hubungan antara masing-masing variabel tidak stabil. Dengan demikian, setiap tindakan dalam hubungan tersebut mempengaruhi variabel lain, dan efek religius dapat memperkuat efek tersebut. Dengan kata lain, perlakuan struktural subelemen ini mempengaruhi subelemen 5 dan 6.

Artinya melalui penggunaan variabel ini secara sistematis dan terencana, variabel E5 dan E6 dipengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan pekerjaan yang sistematis dan terencana untuk menerapkan E5 dan E6 dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang cermat dan tepat untuk mengimplementasikan variabel E5 dan E6 secara efektif. Meskipun subelemen 1:

Menumbuhkan semangat cinta tanah air; Subelemen 2:

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dan Komponen 4:

Meningkatkan semangat berkorban untuk bangsa dan negara.

Variabel kuadran IV dikenal sebagai variabel bebas. Variabel tersebut memiliki dampak yang tinggi dan ketergantungan yang rendah. Kuadran IV memiliki 1 sub-elemen yaitu sub-elemen 3 yaitu penguatan rasa kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Pada Kuadran IV (Kemandirian), ini berarti bahwa penggerak DP sangat, tetapi tidak terlalu, bergantung pada program. Perlu ditambahkan bahwa tujuan utama pelaksanaan formasi dasar CPNS adalah sub unsur 3 yaitu. H. Meningkatnya rasa kesetiaan terhadap Pancasila, karena ideologi negara, sedangkan variabel utama kekuatan pendorong batas lainnya, sangat sedikit dipengaruhi oleh batasan lain (penggerak kuat - ketergantungan lemah).

Meskipun variabel otonom adalah variabel independen keempat yang biasanya tidak terkait dengan sistem dan mungkin memiliki hubungan yang kecil, meskipun hubungan tersebut mungkin kuat. Variabel-variabel pada sektor ini biasanya tidak berdiri sendiri dan tidak memiliki pengaruh atau ketergantungan yang besar. Variabel-variabel ini tidak bergantung pada sistem, meskipun beberapa koneksi bisa sangat kuat. Namun, tidak ada variabel otonom yang ditemukan di kuadran I dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tidak ada analisis yang dilakukan.

SIMPULAN

1. Diklat Dasar CPNS Agenda 1 Hasil identifikasi tujuan pembelajaran adalah (a) memperkokoh cinta tanah air; (b) memperkokoh kesadaran berbangsa dan bernegara; (c) Memperkuat rasa kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara; (d) meningkatkan pengorbanan diri untuk bangsa dan negara; (e) Memperkuat pengertian bahwa kemampuan pertahanan negara pribumi itu ada. (f) meningkatkan penerapan nilai-nilai inti moral aparatur (berorientasi pelayanan, bertanggung

- jawab, kompeten, harmonis, setia, adaptif dan kooperatif); g) Pelaksanaan kedudukan dan peran pejabat di Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya pengurus ASN dan SMART ASN.
2. Subelemen 5: Ada perasaan yang berkembang bahwa dia memiliki kemampuan utama untuk membela negara. Berikutnya dan sub-elemen 6: Meningkatkan implementasi nilai-nilai inti moral aparatur (melayani, bertanggung jawab, cakap, rukun, setia, adaptif dan kooperatif) dapat mempengaruhi bidang lain untuk mencapai tujuan diklat inti CPNS. Agenda Satu topik pelatihan. Namun, sub-elemen E5 dan E6 memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sub-elemen lainnya dalam hal kinerja. Sub-elemen linkage, pada Kuadran III, dengan ciri strong driver-strong dependent adalah E1, E2 dan E4. E1: Meningkatkan jiwa Cinta Tanah Air; sub-elemen E2: Meningkatkan jiwa Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dan Sub elemen E4 : Meningkatkan jiwa Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara. Ketiga Sub-elemen ini harus dikaji secara hati-hati sebab hubungan antar sub-elemen tidak stabil. Artinya, setiap tindakan pada Sub -elemen tersebut akan berdampak terhadap sub-elemen lainnya dan umpanbalik pengaruhnya dapat memperbesar dampak tersebut (Darmawan, 2017). Hal ini diperkuat oleh Marimin (2017) bahwa setiap tindakan pada tujuan tersebut akan menghasilkan sukses program dan sebaliknya lemahnya perhatian terhadap tujuan ini akan menyebabkan kegagalan program.
 3. Pada Kuadran IV (Kemerdekaan) tercapai sub-elemen (E3) yaitu meningkatkan rasa kesetiaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Sub-elemen ini memiliki dampak yang tinggi dan ketergantungan yang rendah. Pada IV keempat (Kemandirian), ini berarti penggerakannya adalah DP (Drive Power) tinggi, tetapi sedikit bergantung pada program. Jadi sub-elemen (E3) merupakan penggerak utama dari sub-elemen lainnya, tetapi memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap sub-elemen lainnya (strong driver - weak dependent).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. C. W., Kusriani, N., & Gafur, S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pasokan Minyak Goreng Bekas Rumah Makan Menggunakan ISM (Interpretive Structure Modelling) dan MICMAC (Cross-Impact Matrix Multiplication Applied To The Classification). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(2), 116-128.
- Budhianto, B. (2020). Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E - Learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11-29.
- Darmawan, D. P. (2017). Pengambilan Keputusan Terstruktur dengan Interpretive Structural Modelling. Penerbit Elmatera, Yogyakarta.
- Gredinand, D. (2017). Penerapan Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi Application Of State Defense Education In Colleges. *Jurnal Strategi Pertahanan Darat*, 3(2), 1-27.
- Kurniadi, D. (2007). Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan. Kajian Mandiri Pelatihan dan Pengembangan SDM oleh Jusuf Irianto. Book Report. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Marimin. (2008). Pengambilan Keputusan Kriteria majemuk, Teknik dan Aplikasi Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Marimin. (2017). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar. IPB Press, Bogor.
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021) Pendidikan Bela Negara di dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 3(2), 198-218.
- Rusydiana, A. S. (2018). Aplikasi Interpretive Structural Modeling Untuk Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-17.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sukwika, T. (2018). Analisis Aktor dalam Perumusan Model Kelembagaan Pengembangan Hutan Rakyat di Kabupaten Bogor. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(2), 133- 150.
- Warfield, N. J. (1978). History and Applications Of Interpretive Structural Modeling. Manuscript, Department of Electrical Engineering University of Virginia Charlottesville, Virginia 22901.